



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3417>

GAMBARAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI KANTOR KELURAHAN BENTENG KABUPATEN WAJO

^KAulia Annisa¹, Arni Rizqiani Rusydi², Ella Andayanie³

^{1,2,3} Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): auliaannisa213@gmail.com

auliaannisa213@gmail.com¹, arni_mars@yahoo.com², ella_andayanie@yahoo.com³

ABSTRAK

Coronavirus adalah virus jenis baru yang telah berhasil menginfeksi ribuan juta masyarakat global dalam waktu yang sangat singkat. Berdasarkan data pantauan Covid-19 di kecamatan pitumpanua yaitu terdiri dari 190 orang yaitu isolasi 10 orang, dirawat 0 orang, sembuh 177 orang dan meninggal 3 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan skala likert. Dengan sampel sebanyak 35 orang dengan secara *Accidental sampling*. Hasil penelitian berdasarkan aspek penggunaan masker pelindung wajah tergolong baik sebanyak 25 masyarakat (71,4%), aspek mencuci tangan tergolong baik sebanyak 29 masyarakat (82,9%), aspek penggunaan *hand sanitizer* tergolong cukup baik sebanyak 19 masyarakat (54,3%), aspek jaga jarak tergolong cukup baik sebanyak 20 masyarakat (57,2%), aspek etika batuk dan bersin tergolong baik sebanyak 29 masyarakat (82,9%), aspek isolasi mandiri tergolong baik sebanyak 22 masyarakat (62,9%) dan aspek menjaga kesehatan tergolong baik sebanyak 24 masyarakat (68,6%). Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu diharapkan tetap mengikuti protokol kesehatan pencegahan virus corona kepada masyarakat dan instansi saat melakukan pelayanan.

Kata Kunci : Penerapan dan Protokol Kesehatan; Coronavirus; Covid-19

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 23 Agustus 2022

Received in revised form : 3 September 2022

Accepted : 17 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Coronavirus is a new type of virus that has managed to infect thousands of millions of people globally in a very short time. Based on the Covid-19 monitoring data in the Pitumpanua sub-district, which consisted of 190 people, 10 people were isolated, 0 people were treated, 177 people recovered and 3 people died. The type of research used is using quantitative methods with a descriptive approach and using a Likert scale. With a sample of 35 people by accidental sampling. The results of the study based on aspects of the use of face masks were classified as good as many as 25 people (71.4%), aspects of hand washing were classified as good as many as 29 people (82.9%), aspects of using hand sanitizers were quite good as many as 19 people (54.3 %), the aspect of social distancing is quite good as many as 20 people (57.2%), the ethical aspect of coughing and sneezing is classified as good as many as 29 people (82.9%), the aspect of self-isolation is quite good as many as 22 people (62.9%) and aspects of maintaining health are classified as good as many as 24 people (68.6%). The suggestions that researchers want to convey are that they are expected to continue to follow the health protocols for preventing the coronavirus to the public and agencies when providing services.

Keywords: Implementation and Health Protocol, Coronavirus, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan virus jenis baru yang kini telah menggemparkan masyarakat dunia.¹ Masalahnya virus ini telah berhasil menginfeksi ribuan juta masyarakat global dalam waktu yang sangat singkat.² Bahkan manusia tanpa menunjukkan gejala terinfeksi Coronavirus dapat pula menyebarkan kepada manusia lainnya.³ Protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi tersebut.⁴ Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Untuk itu dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah Covid19,

Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Penetapan didasari oleh pertimbangan bahwa Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) telah dinyatakan WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*.⁵ Selain itu meluasnya penyebaran Covid-19 ke berbagai negara dengan risiko penyebaran ke Indonesia terkait dengan mobilitas penduduk, memerlukan upaya penanggulangan terhadap penyakit tersebut.

Hak atas kesehatan merupakan hak dasar yang telah diakui dan dilindungi oleh konstitusi. Negara dalam hal ini pemerintah wajib bertanggung jawab penuh atas penjaminan dan perlindungan keselamatan seluruh masyarakat dari adanya pandemi corona.⁶ Adapun langkah yang harus dilakukan oleh negara dalam hal ini pemerintah sejak awal munculnya informasi mengenai wabah virus atau wabah penyakit menular seperti halnya Covid-19 ialah dengan melakukan penyelidikan epidemiologis, pemeriksaan, pengobatan, perawatan, dan isolasi penderita.

Pemerintah juga harus mengumumkan secara terbuka kepada masyarakat mengenai segala hal yang berhubungan dengan pencegahan, penanganan, dan kondisi terkini dari keberadaan virus itu sendiri. Pemerintah harus dengan sigap menyatakan status Darurat Kesehatan Masyarakat dan memilih alternatif karantina kesehatan yang dianggap sesuai dengan kondisi sosial ekonomi negara.⁷

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (*CFR* 4,8%).⁸

Berdasarkan data pantauan Covid-19 di Kabupaten Wajo, kontak erat terdiri dari 273 orang yaitu proses karantina 0 orang dan discarded 273 orang, sedangkan data sebaran di Kecamatan Pitumpanua sebanyak 33 orang. Kasus suspek terdiri dari 85 orang yaitu follow up 0 orang, discarded 79 orang dan meninggal 0 orang, sedangkan data sebaran di Kecamatan Pitumpanua sebanyak 7 orang. Kasus probable terdiri dari 0 orang yaitu meninggal 0 orang, sedangkan data sebaran di Kecamatan Pitumpanua 0 orang. Kasus konfirmasi terdiri dari 190 orang yaitu isolasi 10 orang, dirawat 0 orang, sembuh 177 orang dan meninggal 3 orang. Sedangkan data sebaran di Kecamatan Pitumpanua 15 orang (Data Pantauan Covid-19 Kabupaten Wajo, update 18 Oktober 2020). Kita harus bisa mengimbangi kebijakan terhadap penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19 agar tidak bertambah kasus baru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan skala likert. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Benteng, Kecamatan Pitumpanua, Kabupaten Wajo. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang datang pada bulan November–Desember tahun 2020 di Kantor Kelurahan Benteng yaitu 179 orang. Dan sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang.

HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi karakteristik Responden

Umur	n	%
16-25	7	20,0
26-35	7	20,0
36-45	11	31,4
46-55	5	14,3
≥56	5	14,3
Total	35	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki – laki	15	42,9
Perempuan	20	57,1
Total	35	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Petani	6	17,1
IRT	12	34,3
Pelajar	4	11,4
Wiraswasta	2	5,7
Lainnya	11	31,4
Total	35	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan

Jumlah kunjungan	n	%
1 kali	17	48,2
2 kali	3	8,6
3 kali	3	8,6
Lebih dari 3 kali	12	34,3
Total	35	100

B. Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Masker Pelindung Wajah

Penggunaan Masker Pelindung Wajah	n	%
Baik	25	71,4
Cukup baik	10	28,6
Total	35	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mencuci Tangan

Mencuci Tangan	n	%
Baik	29	82,9
Cukup baik	6	17,1
Total	35	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan *Hand Sanitizer*

Penggunaan <i>Hand Sanitizer</i>	n	%
Baik	19	54,3
Cukup baik	16	45,7
Total	35	100

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menjaga Jarak

Menjaga jarak	n	%
Baik	20	57,1
Cukup baik	15	42,9
Total	35	100

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Etika Batuk Dan Bersin

Etika batuk dan bersin	n	%
Baik	29	82,9
Cukup baik	6	17,1
Total	35	100

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Isolasi Mandiri

Isolasi mandiri	n	%
Baik	22	62,9
Cukup baik	13	37,1
Total	35	100

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan	n	%
Baik	24	68,6
Cukup baik	11	31,4
Total	35	100

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian berdasarkan penggunaan masker di tempat umum atau kantor sangat wajib digunakan untuk dapat mencegah penyebaran covid-19, namun menurut beberapa masyarakat yang ditemui di kantor kelurahan mereka kerap menggunakan masker saat bepergian. Saat beraktivitas di luar rumah sebagian masyarakat selalu menggunakan masker. Dalam penelitian menyebutkan bahwa perilaku masyarakat dalam menggunakan masker sudah baik (95,8%).⁸ Sebagian masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan, namun menurut mereka mencuci tangan dengan benar terlalu rumit karena memakan waktu, sedangkan masyarakat lebih suka mencuci tangan dengan cepat. Pada penelitian sebanyak 93,97% masyarakat telah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.⁹

Hasil penelitian ini, masyarakat sering menggunakan hand sanitizer jika tidak mencuci tangan, hand sanitizer selalu tersedia saat pergi beraktivitas di luar rumah. Sebagian masyarakat tidak memakai

hand sanitizer karena dapat menyebabkan iritasi dan luka bakar pada kulit. Dalam penelitian hasil analisis univariat menunjukkan semakin tinggi kadar alkohol pada *hand sanitizer* maka semakin tinggi efektivitasnya. Tidak didapatkan perbedaan efektivitas yang bermakna antara *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol 75%, 60%, 68% dan 70%. Perbedaan yang tidak bermakna disebabkan oleh konsentrasi alkohol yang tidak signifikan antar kelompok *hand sanitizer*. Komposisi *hand sanitizer* perlu dipertimbangkan agar dalam pemakaiannya benar-benar efektif terhadap penurunan jumlah angka bakteri.¹⁰

Langkah pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus dengan menjaga jarak belum sepenuhnya dilaksanakan. Situasi ini terjadi karena satu alasan yaitu ekonomi. Masyarakat mengakui bahwa mereka mengetahui adanya pembatasan sosial, namun mereka terpaksa keluar rumah untuk menghidupi anggota keluarga. Masyarakat mengetahui dan menyadari tentang kebijakan pembatasan sosial dengan melarang masyarakat untuk keluar rumah, namun masyarakat mengetahui bahwa sesekali aturan itu dilanggar karena adanya kebutuhan dan keperluan seperti halnya jika ada keperluan administrasi di kantor kelurahan. Masyarakat mengaku bahwa mereka tidak terlalu khawatir dengan beraktivitas di luar rumah selama tetap menjaga pola hidup sehat, salah satunya tetap rajin berolahraga. Masyarakat yang berkunjung ke kantor mengaku belum sepenuhnya menjalankan pembatasan sosial karena faktor relasi sosial. Mereka mengaku sulit untuk tidak bercengkrama dengan teman dekat, tetangga apalagi keluarga. Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa masyarakat Bandung menyadari tentang kebijakan *physical distancing* dan *social distancing*, namun sesekali aturan tersebut dilanggar karena adanya kebutuhan dan keperluan untuk keluar rumah.¹¹

Hasil penelitian ini pengetahuan etika batuk dan bersin masyarakat masih tergolong rendah. Dan beberapa pula masyarakat tidak setuju dengan adab etika batuk dan bersin yaitu tutup mulut dan hidung dengan lengan atas, karena menurutnya virus tetap menyebar kemana-mana ketika bersin. Dalam penelitian bahwa pengetahuan masyarakat terkait etika batuk yang benar masih tergolong rendah.¹² Hasil penelitian ini isolasi mandiri beberapa kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari selama pandemi. Ketidaksiapan untuk hidup dalam situasi isoman juga dapat dilihat dari pengaturan rumah tangga dimana mengaku berbagi kamar mandi dengan anggota rumah tangga dengan status covid-19 negatif atau tidak diketahui. Berbagi ruang makan dan dapur dengan anggota rumah tangga dengan status covid-19 negatif atau tidak diketahui. Dan beberapa masyarakat juga mengaku bahwa peserta isoman sering keluar rumah untuk bekerja, belanja kebutuhan sehari-hari, dan membeli obat di apotek. Kurangnya kesiapan menjalani isoman dapat dilihat dari kelengkapan peralatan dan prasarana media yang diberikan oleh petugas kesehatan setempat. Beberapa masyarakat yang isoman melaporkan tidak memiliki obat demam dan batuk selama menjalani isoman, tidak memiliki *thermometer*, tidak memiliki *pulse oximetry* untuk mengukur kadar oksigen darah. Ketersediaan obat-obatan dan prasarana yang tidak adekuat membatasi kemampuan perawatan diri selama menjalani isoman, meningkatkan risiko perburukan kondisi yang terlambat disadari.

Pelaksanaan isoman juga mempengaruhi kesehatan mental penderita. Beberapa masyarakat mengaku merasa tertekan selama menjalani isoman, merasa kesepian. dalam studi tentang isolasi covid-

19 di solok, menemukan banyak anggota masyarakat setempat yang tidak memahami pentingnya isolasi.¹³

Hasil penelitian ini meningkatkan imunitas tubuh menjadi langkah penting untuk menghindari resiko terburuk dari penularan virus ini. Makanan dan minuman dengan mineral serta vitamin yang cukup diperlukan agar sistem imun tubuh dapat berfungsi dengan baik. Selain faktor makanan dan minuman, menjaga kesehatan juga dipengaruhi kebersihan dan kesehatan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat memberikan suasana yang nyaman sekaligus mengurangi kerentanan sebagai sarang pertumbuhan virus, kuman dan bakteri misalnya demam berdarah. dalam penelitian yaitu masyarakat telah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat baik sebelum maupun selama pandemi virus corona yakni dengan tetap berolahraga dan menjaga pola hidup sehat dan bersih.¹⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran penerapan protokol kesehatan di Kantor Kelurahan Benteng Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker pelindung wajah tergolong kategori baik yaitu sebanyak 25 masyarakat (71,4%), berdasarkan aspek mencuci tangan tergolong kategori baik yaitu sebanyak 29 masyarakat (82,9%), berdasarkan aspek penggunaan *hand sanitizer* tergolong kategori cukup baik yaitu sebanyak 19 masyarakat (54,3%), berdasarkan aspek jaga jarak tergolong kategori cukup baik yaitu sebanyak 20 masyarakat (57,1%), berdasarkan aspek etika batuk dan bersin tergolong kategori baik yaitu sebanyak 29 masyarakat (82,9%), berdasarkan aspek isolasi mandiri tergolong kategori baik yakni sebanyak 22 masyarakat (62,9%), berdasarkan aspek menjaga kesehatan tergolong kategori baik yakni sebanyak 24 masyarakat (68,6%). Adapun saran dari penelitian yaitu diharapkan bagi instansi tetap mengikuti protokol pencegahan virus corona saat melakukan pelayanan tatap muka. Hendaknya pelayanan publik dapat memberikan pelayanan mudah dan cepat kepada masyarakat di saat pandemi ini, masyarakat yang berkunjung ke kantor atau tempat keramaian diharapkan masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Sehingga kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus masih harus tetap diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purna BN, Ara OA, Sherly MA, Okta S. Program Zonpetsi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Margajaya. *Abdimas Dewantara*. 2022;3(1):62-72
2. Pinasti F. Analisis Dampak Pandemi CoronaVirus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*. 2020;2(2): 237-249
3. KEMENKES RI. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Noverl Coronavirus (2019-Ncoc). Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (P2P).
4. WHO. 2020. Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. WHO

5. Rasmaya N, Yeni F, Fera P, Adi Y, dkk. Perilaku Masyarakat Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon : Jurnal Farmasi Indonesia*.(2021):18-1
6. Putri ES, Zurrahmi ZR, Marini A. Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3(2020);5:1
7. Mukhlis S, Karminingtyas R. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*. 2021;4(2):491–504
8. Anggoro S, Dwi S. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Jurnal Porkes*. 2020;3(2):81–92
9. Ardiyanto A, Purnamasari V, Setianingsih E. Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Status Kebugaran Jasmani di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD. *Jendela Olahraga*. 2020; 5(2):131–140.
10. Genteng R, Banyuwangi K. Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro Terminal Jajag .2020;3: 25–33.
11. Halimatuzzahro F, Himma N, Buamona A. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*. 2021;15(4):629–638.
12. Mardhia D, Kautsari N, Syaputra L. Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*. 2020;1(9):80–87.
13. Prihati R, Wirawati M, Supriyanti E. Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*. 2020;2(4):780–790.
14. Pratama N, Hidayat D. Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. *Jurnal Digital Media & Relationship*. 2020;2(1):1–10.
15. Sukarma W. Menjaga Keseimbangan Imun Jasmani dan Rohani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Batuan. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 2021;6(April):104–119.
16. Utami A, Sani F. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi CoronaVirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*. 2021;1(3): 197.
17. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta